

**PERAN ALUMNI SUMATERA THAWALIB TERHADAP
PEMBAHARUAN ISLAM DI SAMADUA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**ADE PUTRA
NIM. 140501052**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh :

ADE PUTRA

NIM. 140501052

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji / Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A
NIP. 19730107 200604 1 001

Pembimbing II

Sanusi, S.Ag., M. Hum
NIP. 19700416 199703 1 005

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sanusi, S.Ag., M. Hum
NIP. 19700416 199703 1 005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal
Senin/13 Januari 2020 M
17 Jumadil Awal 1441 H

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua


Dr. Ajar Matsyah, Lc., M.A
NIP. 197301072006041001

Sekretaris


Sanusi, M.Hum
NIP. 197004161997031005

Penguji I


Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP. 196212311991011002

Penguji II


Prof. Dr. Misri. A. Muchsin, M.Ag
NIP. 196030021994031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putra
NIM : 140501052
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul **“Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam Di Samadua”** ini adalah asli karya saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 4 Oktober 2019
Yang menyatakan,



Ade Putra
NIM. 140501052

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua*, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *eksistensi* dan peran alumni Sumatera Thawalib dalam pembaharuan Islam di Kecamatan Samadua secara khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara *observasi*, wawancara dan dokumentasi baik yang dikumpulkan dari buku, majalah, koran dan berbagai tulisan lainya yang berhubungan dengan karya tulis. Analisis data dilakukan *content analysis*, yaitu menganalisis dengan memberi komentar-komentar terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan dalam wujud informasi tertulis, benda dan lisan atau hasil wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Samadua. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga dari alumni Sumatera Thawalib, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang mengetahui tentang alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran alumni Sumatera Thawalib memberi pengaruh besar terhadap kemajuan masyarakat Samadua dalam tiga aspek, yang pertama dalam hal keagamaan mulai dari tata cara beribadah yang benar sampai dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berujung kepada tindakan bid'ah atau kemusyrikan seperti mempercayai cerita-cerita mistis, mempercayai jimat, melihat langkah ketika akan melakukan sesuatu kegiatan misalnya ketika hendak melangsungkan pernikahan mereka terlebih dahulu mencocokkan bintang antara kedua calon pengantin. Kedua, berpengaruh dalam hal pendidikan. Ketiga, mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menerapkan beberapa sistem untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : *Sumatera Thawalib, masyarakat Samadua, perguruan, pendidikan*



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang dirasakan sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **"PERAN ALUMNI SUMATERA THAWALIB TERHADAP PEMBAHARUAN ISLAM DI SAMADUA"**.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Sanusi Ismail, M.Hum sebagai Pembimbing II dalam menulis skripsi ini. Yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta rela meluangkan waktunya untuk mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Sehingga melalui bantuan pembimbinglah skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si. Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan

Islam, Bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum, Penasehat Akademik, Bapak Muhammad Thaib Muhammad, Lc., M.Ag. serta semua dosen Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, dan tidak lupa pula penulis sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Dalam hal ini, dengan merekalah segala urusan dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, secara khusus ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Hasan dan Ibunda tercinta Mariamah, kedua orang tua yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan, semangat, bimbingan serta mendoakan setiap langkah perjuangan penulis selama ini, orang tua yang tidak pernah henti mencurahkan kasih sayang kepada penulis selama ini yang membuat penulis semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Juga terima kasih kepada makbit Nuraini dan kakak tersayang Hasnidar dan suami Akmal beserta anak-anaknya Nurul Fitriana, Mujibul Akram dan Jihan yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga kepada abang-abang di perantauan Fahrul Mahdi (bg Acon), Rival Rinaldi (Abit), Desmi, Jeki Islami, Ihul, Wak Riko, Surya Liandi, Afza Suhendra dan seluruh penghuni asrama mukim SEDAR. Terima kasih juga kepada sahabat dan teman penulis Reza Vahlevi, Fajri, Teguh Pratama, Ismawardi, Reza Nuzulul Autar, Riska Sukma, Fitra Sarina, Akhyul, Suhaimi S.Hum, Muhammad Syauqi S.Hum, Rosmaniar S.Hum, Sri Wahyu Ningsih S.Hum, Teti S.Hum, Rena S.Hum, Amal Fahri S.Hum, Jefri S.Hum, M. Mansur S.Hum, Gita Anggun Triana S.Hum, Muhammad Reza Karya S.Hum, Herman

S.Hum, Alan Ferdian S.Hum, Kausar, yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 06 Januari 2020
Penulis,

Ade Putra



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penjelasan Istilah	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika penulisan	17
BAB II : LANDASAN TEORITIS DAN GAMBARAN UMUM	
LOKASI PENELITIAN.....	18
A. Landasan Teori	18
B. Letak Geografis	24
C. Agama, Sosial dan Budaya.....	26
D. Pendidikan	28
E. Mata Pencapaian	30
BAB III: ALUMNI SUMATERA THAWALIB DAN	
PEMBAHARUANNYA DI SAMADUA	32
A. Eksistensi Alumni Sumatera Thawalib di Samadua.....	32
B. Peran Pembaharuan Yang Dilakukan Oleh Alumni Sumatera Thawalib di Samadua	44
1. Agama.....	46
2. Pendidikan	51
3. Ekonomi.....	52
BAB IV : PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lampiran Foto
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Telah Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua*, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *eksistensi* dan peran alumni Sumatera Thawalib dalam pembaharuan Islam di Kecamatan Samadua secara khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara *observasi*, wawancara dan dokumentasi baik yang dikumpulkan dari buku, majalah, koran dan berbagai tulisan lainya yang berhubungan dengan karya tulis. Analisis data dilakukan *content analysis*, yaitu menganalisis dengan memberi komentar-komentar terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan dalam wujud informasi tertulis, benda dan lisan atau hasil wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Samadua. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga dari alumni Sumatera Thawalib, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang mengetahui tentang alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran alumni Sumatera Thawalib memberi pengaruh besar terhadap kemajuan masyarakat Samadua dalam tiga aspek, yang pertama dalam hal keagamaan mulai dari tata cara beribadah yang benar sampai dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berujung kepada tindakan bid'ah atau kemusyrikan seperti mempercayai cerita-cerita mistis, mempercayai jimat, melihat langkah ketika akan melakukan sesuatu kegiatan misalnya ketika hendak melangsungkan pernikahan mereka terlebih dahulu mencocokkan bintang antara kedua calon pengantin. Kedua, berpengaruh besar dalam kemajuan pendidikan, kebanyakan dari alumni Thawalib merupakan guru dan tersebar diberbagai lembaga pemerintah. Ketiga, mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menerapkan atau merubah beberapa sistem lama yang dipakai oleh petani untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : Sumatera Thawalib, Masyarakat Samadua, Perguruan, Pendidikan

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Thawalib merupakan sebuah lembaga pendidikan yang paling berpengaruh di daerah Minang Kabau. Sekolah ini tumbuh dari suatu surau yang disebut Surau Jembatan Besi, yang mana pada mulanya memberikan kajian agama dengan cara-cara tradisional seperti ilmu fiqih dan tafsir qur'an dan pelajaran ini merupakan pelajaran yang paling utama di surau tersebut. Kemudian pada tahun 1904 masuklah Haji Abdullah Ahmad dan Haji Rasul ke surau setelah mereka kembali dari Mekkah dengan menekankan pelajaran ilmu alat yang berupa kemampuan untuk menguasai bahasa Arab dan sejenisnya. Adapun tujuan mempelajari ilmu ini adalah untuk memungkinkan siswa-siswa mempelajari sendiri kitab-kitab yang diperlukan dan dengan demikian cepat atau lambat dapat memahami Islam dari sumber yang utama yaitu Al-qur'an dan Hadist.¹

Sumatera Thawalib juga mengawali dirinya sebagai perkumpulan pelajar-pelajar agama Sumatera dan juga mengajarkan anak-anak mengaji dan membina pendidikan agama Islam. Di sisi lain Sumatera Thawalib juga menampilkan diri sebagai perkumpulan guru-guru muda agama Islam yang mengajarkan pendidikan Islam dan pemikiran-pemikiran Islam dalam bentuk baru serta disampaikan di ruang kelas dan lingkungan masyarakat baik secara lisan ataupun

¹Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta, PT Pustaka LP3ES Indonesia 1973), hal. 52.

tulisan.² Sumatera Thawalib juga menerapkan soal-soal kemasyarakatan, sehingga di tempat ini berdiri persekutuan (persaiyoan) yang dikenal dengan nama perkumpulan sabun. Perkumpulan ini berusaha memenuhi keperluan sehari-hari para pelajar, bahkan cara mengajar modernpun diperkenalkan di sekolah ini oleh Haji Jalaluddin Thaib.³

Sumatera Thawalib merupakan merupakan suatu organisasi yang radikal, dimana Sumatera Thawalib secara langsung menentang paham-paham kolonialisme dan imperialisme yang terjadi pada saat itu. Pertentangan yang dilakukan terhadap penjajahan didasari oleh Islam dan rasa akan cinta tanah air. Sehingga dengan prinsip yang anut oleh Sumatera Thawalib, memberikan empati kepada masyarakat Sumatera Barat untuk menerima kehadiran Sumatera Thawalib, yang pada akhirnya membuat Sumatera Thawalib terkenal diseluruh masyarakat Minang Kabau dengan waktu yang relatif singkat.⁴

Perguruan Sumatera Thawalib itu sendiri berdiri pada tahun 1911. Berdirinya Sumatera Thawalib juga dimulai dan ditandai oleh surau Jembatan Besi Padang Panjang untuk menjadi sekolah yang berkelas. Surau Jembatan Besi Padang Panjang dipimpin oleh H. Jalaluddin Thaib sebagai perintis perguruan Sumatera Thawalib. Perkembangan pemikiran Islam yang dibawa oleh perguruan Sumatera Thawalib tidak hanya berdampak bagi kaum muslim Sumatera Barat

²Burhanuddin Daya, *Sumatera Thawalib dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Di Sumatra Barat*, (Yogyakarta: Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga, 2008), hal. 14.

³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2009), hal. 73.

⁴Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), hal. 13.

saja bahkan dikalangan muslim Nusantara pun bisa merasakan pengaruhnya, diantaranya adalah Aceh. Perguruan Thawalib berhasil melahirkan pemikir-pemikir yang *go Internasional* seperti Hamka, Agus Salim, Muhammad Natsir dan lulusan asal Aceh salah satunya adalah Ali Hasjmy.⁵

Pada tahun 1930 nama Sumatera Thawalib pernah mengalami perubahan, yaitu menjadi Persatuan Muslim Indonesia (PERMI), yang dipimpin oleh Haji Ilyas Ya'qub, Mukhtar Luthfi dan Haji Jamaluddin Thaib. Kemudian PERMI menjadi perkumpulan terbesar di Minang Kabau.⁶ Pada masa inilah ia melaksanakan politik keras, non kooperatif untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, dan paling fanatik serta agresif menyerang pemerintahan. PERMI merupakan organisasi Islam pertama khas Minang yang digerakkan kelompok intelektual Islam Sumatera Thawalib, disamping anti pemerintah juga anti adat. Ia telah memindahkan pusat gerakan politik menentang pemerintah dari kota pedalaman Padang Panjang ke Kota Pelabuhan Padang dan mengganti Islam Komunis sebagai asas perjuangan dengan Islam Nasionalisme dengan maksud mengimbangi Partai Nasional Indonesia yang berasaskan kebangsaan dan partai syarekat Islam Indonesia yang berasaskan Islam atau menarik simpati anggota kedua partai tersebut.⁷ Namun, PERMI dibubarkan oleh pimpinan pemerintah Belanda serta ada yang diubah namanya dan yang tinggal hanyalah Thawalib Padang Panjang, Thawalib Parabek, dan Thawalib Padang.

⁵Misri A. Muchsin, Sudirman. “Kontribusi Sumatra Thawalib dalam Pembaharuan Pendidikan di Aceh Selatan”, Jurnal SUWA, Nomor 1 Tahun 2015, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2015), hal. 60.

⁶Muhibbuddin Muhammad Waly. *Abuya Syekh Muhammad Waly Al-Khalidy. Bapak Pendidikan Aceh.* (Banda Aceh: Al-Waliyah Publising, 2016), hal 150.

⁷DR Burhanudin Daya. *Op.Cit.*, hal 272.

Pengaruh perguruan Sumatera Thawalib di Aceh khususnya makin terasa seiring dengan banyaknya perpindahan penduduk Minang Kabau, Sumatera Barat ke pantai Selatan dan Barat Aceh dalam jumlah mencapai ribuan dengan membawa relasi dan transformasi pemikiran ke Islam. Pada mulanya, kedatangan mereka ke daerah tersebut banyak yang beranggapan hanyalah untuk pengembangan ekonomi saja, namun disamping itu ada sejumlah ulama yang berperan untuk mengembangkan pembaharuan Islam di Aceh secara bergantian salah satunya adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah meresmikan perguruan Thawalib di Kota Tapak Tuan sebagai cabang Padang Panjang yakni pada tahun 1919 yang sebelumnya telah dibangun oleh beberapa orang di Tapak Tuan antara lain Fakhri Hasyim Sutan Larangan dan H.M. Nur yang berasal dari Minang Kabau. Perguruan ini kemudian menjadi tonggak sejarah beroperannya perguruan Thawalib secara langsung dalam relasi pembaharuan Islam dan pendidikan di Aceh.⁸

Pada waktu yang bersamaan perguruan Sumatera Thawalib di Kota Tapak Tuan mendatangkan guru dari Sumatera Barat seperti H. Jalaluddin Thaib, H. Syuib, dan Burhanuddin serta para alumni Sumatera Thawalib yang asalnya dari Samadua seperti H. Zamzani Yahya, dan dibantu oleh Hasyim Abdullah yang berasal dari Gunung Kerambil Tapak Tuan. Ia sendiri juga merupakan Alumni Sumatera Thawalib Padang Panjang Sumatera Barat. Ia diberi tugas untuk

⁸Misri A. Muchsin, *kontribusi*,.... hal. 61.

mengajar dan mengurus Diniyah Thawalib di Tapak Tuan bersama-sama dengan H. Zamzani Yahya. Disamping mereka berdua ada lagi alumni Sumatera Thawalib yang membantu, asalnya dari Kampung Hulu Tapak Tuan. Setelah Indonesia merdeka ia menjadi pegawai Departemen Agama Tapak Tuan.

Maju dan berkembangnya perguruan Thawalib pada waktu itu dikarenakan Zamzami dan kawan-kawanya telah membangun Thawalib baik dibidang fisik ataupun non-fisik. Dibidang fisik telah terbangun gedung, sebagai tempat belajar yang memiliki 10 ruang kelas, disampingnya juga terletak satu Masjid dan berada di tengah-tengah Kota Tapak Tuan. Gedung perguruan Thawalib Tapak Tuan, dalam sejarahnya pernah digunakan sebagai tempat belajar SRI dan SMI. Namun setelah Indonesia merdeka Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah nama menjadi Madrasah Diniyah Negeri (MIN) dan Madrasah Tsanawiyah dalam wujud Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Tapak Tuan dan berubah lagi menjadi Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) dan PGAN Tapak Tuan.⁹

Sikap agama guru-guru Madrasah Sumatera Thawalib yang tegas, membuat mereka terjepit di antara kaum tradisional dengan gerakan sempalan yang berasal dari luar. Seperti terjadinya sebuah polemik antara guru-guru Thawalib dengan Rahmad Ali yang merupakan utusan Ahmadiyah Qadian pada awal tahun 1926. Rahmad Ali datang ke Tapak Tuan dalam misi penyebaran pahamnya di Kepulauan Nusantara. Kelompok kedua yang tidak sependapat

⁹Misri A. Muchsin, *kontribusi*,..., hal. 65.

dengan Madrasah Sumatera Thawalib adalah dari kaum ulama setempat yang ingin mempertahankan cara pembelajaran pendidikan secara tradisional.

Permasalahan ini sangat prinsipil, masyarakat Aceh menganggap realitas negatif bagi Perguruan Sumatera Thawalib. Dengan alasan tersebut banyak masyarakat Tapak Tuan yang meninggalkan dan tidak memperhatikan lembaga tersebut secara optimal, sehingga banyak yang tidak mengetahui bagaimana perkembangan lembaga ini selanjutnya. Namun perlu diingat bahwa relasi Aceh-Minang dengan wadah Sumatera Thawalib mendapat hasil yang positif yaitu dengan meningkatnya jumlah putra Aceh yang datang menuntut Ilmu ke Ranah Minang khususnya dari wilayah pantai Barat dan Aceh Selatan. Hampir di setiap desa ada putera terbaiknya yang pergi menuntut ilmu ke Sumatera Barat terutama di perguruan Sumatera Thawalib Padang Panjang. Kecamatan Samadua Aceh Selatan setidaknya ada sekitar 40 orang yang berangkat ke sana secara bergantian dan sepulang dari sana menjadi *tengku-tengku* di desanya masing-masing. Seperti Tgk. Zamzami Yahya, Ustadz Hasan Basri, Ustadz Zainal Amran, Ustadz Musa mereka menjadi Guru PNS di MIN dan Ustadz Din yang mengabdikan diri di Meulaboh dan sebagainya.¹⁰

Thawalib sebagai satu gerakan pembaharuan pendidikan dan dakwah, telah menunjukkan prestasi dan simpati masyarakat Aceh. Akan tetapi, dengan tidak diketahui dengan sebab yang jelas, keberadaan lembaga ini selanjutnya seolah tenggelam dari peredaran dan perhatian masyarakat, tidak mendapat

¹⁰Misri A. Muchsin, *kontribusi*,..., hal. 61.

publikasi yang maksimal, dan terakhir diketahui bahwa lembaga ini mendapat tantangan dari ulama dayah yang mempunyai keinginan kuat untuk mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“PERAN ALUMNI SUMATERA THAWALIB TERHADAP PEMBAHARUAN ISLAM DI SAMADUA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi alumni Thawalib di Samadua ?
2. Apa saja peran dalam pembaharuan yang dilakukan oleh alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan ingin memperoleh data, fakta, dan informasi tentang Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana eksistensi alumni Thawalib di Samadua.
- b. Untuk mengetahui apa saja Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua.

¹¹Misri A. Muchsin, *kontribusi,...*, hal.65

2. Manfaat Penelitian

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan untuk pengembangan keilmuan kedepan khususnya tentang Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua, kemudian juga diharapkan memberikan data dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan serta bagi para akademisi dalam memperoleh gambaran tentang Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan wawasan khazanah ilmu pengetahuan, menambah bahan bacaan atau bahan referensi, dapat dijadikan sebagai suatu informasi sehingga para pembaca dapat mengetahui dan menambah keilmuan khususnya tentang Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua

D. Penjelasan Istilah

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah dari judul yang akan peneliti kaji, adapun istilah yang perlu di

jelaskan adalah “Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua”

1. Pengertian Alumni

Menurut kamus besar bahasa Indonesia alumni merupakan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Adapun yang dimaksud alumni dalam penjelasan istilah ini adalah seseorang yang telah menyelesaikan sebuah pendidikan di lembaga atau perguruan Thawalib Sumatera Barat.¹²

2. Pengertian Sumatera Thawalib

Sumatera Thawalib merupakan sebuah lembaga pendidikan yang paling berpengaruh di daerah Minang Kabau. Sekolah ini tumbuh dari suatu surau yang di sebut Surau Jembatan Besi, yang mana pada mulanya memberikan kajian agama dengan cara-cara tradisional seperti ilmu fiqih dan tafsir qur'an dan pelajaran ini merupakan pelajaran yang paling utama di surau tersebut. Kemudian pada tahun 1904 masuklah Haji Abdullah Ahmad dan Haji Rasul ke surau setelah mereka kembali dari Mekkah dengan menekankan pelajaran ilmu alat yang berupa kemampuan untuk menguasai bahasa Arab dan sejenisnya. Adapun tujuan mempelajari ilmu ini adalah untuk memungkinkan siswa-siswa mempelajari

¹²<https://Kbbi.Web.Id/Alumni>

sendiri kitab-kitab yang diperlukan dan dengan demikian cepat atau lambat dapat memahami Islam dari sumber yang utama yaitu Al-qur'an dan Hadist.¹³

3. Pembaharuan

Pembaharuan adalah pemikiran, aliran, tindakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sebagaimana di barat dalam dunia Islam juga timbul pikiran dan gerakan paham-paham keagamaan dan institusi Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Upaya tersebut bertujuan untuk melepaskan umat Islam dari kemunduran dan meraih kemajuan.¹⁴

Menurut penulis, dapat disimpulkan bahwa pembaharuan dalam Islam adalah pemikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Kemudian, yang membedakan penulisan skripsi ini dengan yang dijelaskan diatas adalah rumusan masalah dan tempat penelitian yang mana penelitian ini menjelaskan secara khusus pembaharuan yang dilakukan oleh alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua.

¹³Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta, PT Pustaka LP3ES Indonesia 1973), hal. 52.

¹⁴Abdul Fadhil, *Transformasi Pendidikan Islam di Minang Kabau*, Jurnal Sejarah Lontar Vol. 4 No 2. Juli-Desember 2007. hal 44

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (*teramati*) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.¹⁵ Adapun komponen yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menggali dan menganalisa data untuk menemukan jawaban permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh lewat wawancara mendalam dan *observasi*.¹⁶ Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh tentang Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua . Alasan memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di Kecamatan Samadua banyak terdapat alumni Sumatera Thawalib

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatiif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 2.

¹⁶Rusdin Pohan. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 7.

dengan jumlah yang sangat besar yaitu sekitar 40 orang alumni, sehingga diharapkan dapat mempermudah untuk mencari sumber yang diperlukan, dan nantinya bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diteliti dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik *Observasi*

Observasi pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan dan merupakan suatu kegiatan pengamatan cermat untuk mengetahui, “Peran Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua.”¹⁸ *Observasi* disini adalah tentang peristiwa dan tindakan apa saja yang dilakukan oleh alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua melalui dari hasil pengamatan secara langsung.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mewawancarai

¹⁷Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed.,2, 2009), hal. 12.

¹⁸Joko, Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

secara langsung untuk mendapatkan keterangan lisan melalui berbicara serta bertatap muka dengan orang yang memberi keterangan seperti keluarga alumni Sumatera Thawalib baik itu dari kerangan anak dan cucu, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang mengetahui tentang alumni, dengan menggunakan format yang telah disediakan untuk mendapat hasil penelitian yang efektif.¹⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tersruktur yaitu peneliti terlebih dahulu menyusun kalimat-kalimat pertanyaan yang digunakan didalam wawancara penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal tertentu berupa catatan, penjelasan, dan contoh-contoh objek dari informasi. Data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai data pelengkap untuk menjawab permasalahan penelitian. Salah satu cara dalam mengumpulkan data diperoleh dari kamera dan rekaman yang dianggap relevan dengan penelitian.

F. **Kajian Pustaka** A R - R A N I R Y

Dalam sebuah buku karangan Burhanuddin Daya dengan judul Sumatera Thawalib Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam di Sumatera Barat. Di buku ini membahas tentang pembaharuan yang dilakukan oleh Sumatera Thawalib khususnya di Sumatera Barat.

¹⁹Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt,2010), hal.193-202.

Kehadiran Sumatra Thawalib sebagai perguruan atau sekolah adalah untuk melancarkan pendidikan dan pengajaran. Ada beberapa latar belakang yang membuat Sumatra Thawalib berubah dari organisasi menjadi lembaga pendidikan yaitu: *pertama*, pengaruh misi kristen yang membangun gereja dan sekolah-sekolah zending diseluruh Nusantara, termasuk daerah tetangga Sumatra Barat, yaitu Tapanuli. Begitu juga adanya misionaris yang keluar masuk kota dan desa dengan membagikan Injil-injil, surat kabar, dan majalah kepada masyarakat.²⁰ *Kedua*, sebagai pengaruh dari perkembangan lembaga pendidikan umum dan sekolah yang dibuat oleh pemerintah Belanda, seperti *Inlandsche Lagere School* (Sekolah Rendah Pribumi), *Hollandsche Inlandsche School*, *Kweekschool Noor Inlandsche Onderwijzers*, *Hollandsche Chineesche School*, *Hoogere Burger School* (HBS), *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), *Algemeene Middlebare School* (AMS), dan lain-lain. Hal inilah yang mendorong Sumatra Thawalib untuk menyusun salah satu programnya yang lebih jelas dan terarah dalam bidang pendidikan, yaitu mengubah berbagai pengajian surau di daerah-daerah yang strategis menjadi sekolah-sekolah Islam.²¹

Tujuan awal dari Sumatera Thawalib ini adalah mempererat persatuan, mencari perdamaian untuk membela Islam dan membina budi pekerti, mencerdaskan umat Islam dengan cara memperluas dan memajukan ilmu pengetahuan lewat perbaikan sistem dan metode pendidikan dan pengajaran, memperpendek masa belajar, mempertinggi derajat pelajaran agama, mengatur

²⁰ Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib* (Cet. Ke-2), Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995, hal 107

²¹ Burhanuddin Daya, *Gerakan, ...*, hal.,114

guru-guru berdasar keahlian, menyusun pendidikan berkelas, menata organisasi dan administrasi pendidikan dan sebagainya.²²

Skripsi yang ditulis oleh Yuhani yang berjudul pengaruh alumni Sumatera Thawalib di Aceh, membahas secara umum alumni Thawalib dan pembaharuannya yang ada di berbagai daerah di Aceh.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Misri A. Muchsin dan Sudirman dalam judul Kontribusi Sumatera Thawalib Dalam Pembaharuan Pendidikan di Aceh Selatan, membahas Pendidikan Thawalib di Aceh Selatan yang penelitiannya bertujuan untuk mengungkap kiprah dan kontribusi Sumatera Thawalib sebagai satu organisasi keagamaan, khususnya pergerakan dalam bidang pendidikan di Aceh Selatan serta kendala apa saja yang dihadapi perguruan Sumatera Thawalib dalam mengembangkan misinya di Aceh Selatan.

Dampak dari pembaharuan yang dibawa oleh lembaga-lembaga ini, terutama perguruan Sumatera Thawalib lebih nyata kelihatan di bidang pendidikan. Sebagai kontribusi yang membekas dan dirasakan langsung manfaatnya sampai dimasa sekarang, perihal eksistensi madrasah-madrasa dengan semua sisi sistemnya dalam semua jenjagnya masih beroperasi. Lembaga-lembaga ini secara kuantitas, di samping telah menghasilkan sejumlah alumni dari Thawalib Padang Panjang maupun di Tapak Tuan sendiri, telah membawa pencerahan bagi perkembangan pemikiran keagamaan dan pembaruan Pendidikan di Aceh hingga masa mengisi kemerdekaan RI.

²²Burhanuddin Daya, *Gerakan, ...*, hal.,95

Pendidikan Sumatera Thawalib di Aceh Selatan pada dasarnya berjalan lancar, hanya saja ada beberapa kendala yang dialami. Di antara kendala tersebut adalah adanya beberapa murid perguruan Sumatera Thawalib yang terlibat penyebaran ajaran Ahmadiyah di Aceh Selatan. Ajaran Ahmadiyah dianggap sangat bertolak belakang dengan keyakinan masyarakat Aceh Selatan pada waktu itu dan sebagian besar masyarakat terutama yang tinggal di pedesaan belum begitu memahami apa yang diajarkan oleh Pendidikan Sumatera Thawalib sehingga sebagian masyarakatnya tidak dapat menerima ajaran yang disampaikan.²³

Sedangkan yang akan penulis kaji adalah secara khusus, tentang peran alumni Sumatera Thawalib dalam pembaharuan Islam yang ada di Kecamatan Samadua. Karena banyak putra daerah asal Kecamatan Samadua yang menuntut ilmu di perguruan Sumatera Thawalib Sumatera Barat dan kemudian menjadi tokoh penting serta sangat berpengaruh terhadap perkembangan Sumatera Thawalib yang ada di Aceh selatan.

Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti secara khusus tentang peran pembaharuan yang dilakukan oleh Alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua.

²³Misri A. Muchsin, Sudirman. “Kontribusi Sumatra Thawalib dalam Pembaharuan Pendidikan di Aceh Selatan”, Jurnal SUWA, Nomor 1 Tahun 2015, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2015), hal. 73.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini sangat diperlukan untuk mempermudah dalam menulis sebuah karya tulis yang bersifat ilmiah. Adapun pokok pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti dibagi menjadi ke dalam empat bab dan masing-masing bab mempunyai sub babnya yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini, di dalamnya terdapat lima sub bab yang isinya mengenai : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Metode Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II Deskripsi lokasi penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan tentang Landasan Teori, Letak Geografis, Agama, Sosial dan Budaya, Pendidikan dan Mata Pencaharian.

Bab III merupakan bab pembahasan tentang Alumni Sumatera Thawalib dan Pembaharuannya di Samadua, di dalam bab ini akan diuraikan tentang Sejarah Eksistensi Alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua dan apa saja peran pembaharuan yang dilakukan oleh alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua.

Bab IV, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dalam penulisan skripsi ini yang digunakan oleh penulis untuk melengkapi penulisannya, yang mencantumkan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Landasan Teori

Gagasan perlunya pembaharuan memang telah muncul sebelum abad ke-20, yaitu sejalan dengan munculnya ulama yang telah menuntut ilmu di Mekah yang bersamaan pula dengan berkembangnya gerakan Wahabi yang menginginkan pemurnian pelaksanaan ajaran Islam. Gerakan yang muncul mulai dari upaya perseorangan dengan membuka surau atau madrasah, penerbitan majalah, serta pembentukan organisasi sosial, ekonomi, keagamaan, dan bahkan kemudian bergeser ke organisasi politik. Dalam bagian ini akan dikemukakan organisasi yang muncul di Sumatra Barat yang dipelopori oleh perseorangan atau ulama kemudian berhasil membuat jaringan dalam memerangi kemaksiatan dan kemungkaran. Gerakan itu semula bertujuan melawan donasi Cina dalam perdagangan batik, serta gerakan yang bergiat dalam masalah social kemasyarakatan seperti Al-Irsyad, Perasatuan Islam, serta Muhammadiyah.²⁴

Hakikat pembaharuan merujuk kepada makna kata tajdid, kemudian muncul berbagai istilah yang dipandang memiliki relevansi makna dengan pembaruan, yaitu modernisme, reformisme, puritanisme, revivalisme dan fundamentalisme. Di samping kata tajdid, ada istilah lain dalam kosa kata Islam tentang kebangkitan atau pembaruan, yaitu *islah*. Kata tajdid biasa diterjemahkan sebagai pembaharuan dan kata *islah* sebagai perubahan. Kedua kata tersebut

²⁴Soegijanto Padmo, Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia Darimasa Ke Masa: Sebuah Pengantar, Jurnal Humaniora, Volume 19,2007. Hal 153

secara bersama-sama mencerminkan suatu tradisi yang berlanjut, yaitu suatu upaya menghidupkan kembali keimanan Islam beserta praktik-praktiknya dalam komunitas kaum muslimin.

Berkaitan hal tersebut, maka pembaruan dalam Islam bukan dalam hal yang menyangkut dengan dasar atau fundamental ajaran Islam; artinya bahwa pembaruan Islam bukanlah dimaksudkan untuk mengubah, memodifikasi, ataupun merevisi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam supaya sesuai dengan selera jaman, melainkan lebih berkaitan dengan penafsiran atau interpretasi terhadap ajaran-ajaran dasar agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan, serta semangat jaman.²⁵

Pembaharuan dalam Islam berarti upaya atau aktivitas untuk mengubah kehidupan umat Islam menjadi kehidupan yang dikehendaki oleh Islam. Artinya, umat Islam dapat mengembangkan diri secara optimal bahkan mencapai kemaslahatan hidup di dunia ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kaji ulang terhadap pemahaman mereka kepada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Sunnah.²⁶

Lahirnya pembaruan di sebuah tempat akan selalu beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat itu. Pembaharuan bisa diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh penerima pembaharuan sesungguhnya lebih merupakan upaya atau usaha

²⁵Fauzi, “Pembaharuan Islam (Memahami Makna, Landasan, dan Substansi Metode)” dalam *jurnal Studi dan Budaya*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2004) hal 1

²⁶<http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/14611>, hal.1

perbaikan keadaan baik dari segi cara, konsep dan serangkaian metode yang biasa di terapkan dalam rangka menghantarkan keadaan yang lebih baik.²⁷

Dalam bahasa Indonesia telah sering digunakan dengan kata modern, modernisasi dan modernisme. Modernisme dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²⁸

Proses modernisasi pemikiran Islam di Minangkabau contohnya, menurut Praticia Hamilton Borwn, sebagaimana dikutip Daya, tumbuh melalui lembaga pendidikan di daerah lingkungan surau. Gerakan pembaharuan tersebut lebih lebih banyak berpusat pada lokasi-lokasi yang memiliki surau yang berkembang dengan baik dengan tenaga-tenaga agama dari pemuda-pemuda yang telah pergi ke Mekkah dan belajar agama disana. Dari merekalah usaha pemurnian Islam dilakukan dikatakannya bahwa di Minangkabau bukan hanya pemurnian saja yang terjadi melainkan juga modernisasi Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Van der Plas ketika membandingkan reformasi Islam yang dipelopori Muhammadiyah dengan reformasi Minangkabau. Menurutnya, bila dibandingkan dengan reformasi di Jawa dilakukan agar umat Islam di pulau ini yang kebanyakan agak malas melaksanakan ajaran Islam supaya mereka lebih mendalami Islam, sedangkan di Minangkabau hal ini tidak perlu, karena masyarakat secara keseluruhan sudah

²⁷ Harun Nasution, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya,1992), hal. 6

²⁸ Harun Nasution, *Pembaruan Dalam Islam*, (Sejarah Pemikiran Dan Gerakan), (Jakarta: Bulan Bintang,1997). hal 19

sadar dan aktif beragama. Demikian pula halnya dengan Schrieke, yang mengatakan bahwa reformasi di Minangkabau tersebut lebih merupakan revolusi intelektual atau revolusi golongan kedua. Sasaran yang hendak dicapai adalah pengembangan Islam yang murni, mengubah dan menyesuaikan hukum Islam dan mengobarkan semangat modern.²⁹

Sedangkan pembaharuan menurut Harun Nasution pembaharuan adalah pemikiran, aliran, tindakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sebagaimana di barat dalam dunia Islam juga timbul pikiran dan gerakan paham-paham keagamaan dan institusi Islam dengan perkembangan baru yang di timbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Upaya tersebut bertujuan untuk melepaskan umat Islam dari kemunduran dan meraih kemajuan.³⁰

Gerakan pembaharuan Islam, menurut Taufik Abdullah merupakan dua aspek penting, yaitu pengembalian Islam kepada etik yang sesungguhnya sebagai agama yang mutlak benar, dan lebih khusus lagi mengambilnya sebagai sumber dan dasar bagi kecerdasan dan kesejahteraan umat. Dengan demikian disatu sisi pembaharuan Islam merupakan respons terhadap realitas dan tuntutan aktual

²⁹ Abdul Fadhil, *Transformasi Pendidikan Islam di Minang Kabau*, Jurnal Sejarah Lontar Vol. 4 No 2. Juli-Desember 2007. hal 43

³⁰ Abdul Fadhil, *Transformasi*,..., hal 44

tertentu, baik menyangkut doktrin keagamaan maupun realitas sosial seperti ekonomi, politik dan adat dan istiadat.³¹

Gerakan Pembaharuan Islam, menurut Taufik Abdullah sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat, selalu dibayangi oleh dua aspek penting, yaitu pengembalian Islam kepada etik yang sesungguhnya sebagai agama yang mutlak benar, dan lebih khusus lagi mengambilnya sebagai sumber dan dasar bagi kecerdasan dan kesejahteraan umat. Dengan demikian di satu sisi pembaharuan Islam merupakan responss terhadap realitas dan tuntutan aktual tertentu, baik menyangkut doktrin keagamaan maupun realitas sosial seperti ekonomi, politik dan adat. Di sisi lain, ia merupakan usaha untuk menerjemahkan Islam dalam konteks tertentu pula, dengan menekankan relevansi dan aktualisasi prinsip-prinsip etik dan moral Islam itu sendiri.⁵ Hal ini juga sejalan dengan pandangan Muhammad Abduh dalam kutipan Ramayulis, yang menyatakan bahwa umat Islam harus dikembalikan pada ajaran yang berkembang pada masa klasik semula, yaitu seperti yang pernah dilakukan di zaman salaf.⁶ Inilah salah satu yang mendasari Abduh untuk melakukan pembaharuan dalam Islam, sehingga Abduh berkesimpulan bahwa pintu ijtihad masih dibuka.

Nurcholish Madjid menambahkan, mengenai perlunya modernisasi atau pembaharuan dalam Islam adalah merupakan suatu keharusan, malahan kewajiban yang mutlak. Modernisasi adalah merupakan pelaksanaan perintah dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya modernisasi yang dimaksud oleh Nurchlis

³¹Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 14

Madjid adalah modernisasi yang identik atau hampir identik dengan rasionalisasi.³²

Dasar sikap itu menurut Nurcholish Madjid adalah sebagai berikut:

- a. Allah menciptakan seluruh alam ini dengan *haq* (benar), bukan *bathil* (palsu) (Qs.An-nahl (16): 3, Shad (38): 27).
- b. Dia mengaturnya dengan peraturan Ilahi (sunnatullah) yang menguasai dan pasti (Qs Al-A'raf (7): 54, Al-Furqan (25); 2).
- c. Sebagai buatan Tuhan Yang Maha Pencipta, alam ini adalah baik, menyenangkan (mendatangkan kebahagiaan duniawi) dan harmonis (Qs Al-Anbiya' (21): 7, Al- Mulk (67): 3).
- d. Manusia diperintahkan oleh Allah untuk mengamati dan menelaah hukum-hukum yang ada dalam ciptaan-Nya (Qs Yunus (10):101).
- e. Allah menciptakan seluruh alam raya untuk kepentingan manusia, kesejahteraanhidup dan kebahagiaannya, sebagai rahmat dari-Nya. Akan tetapi hanya golongan manusia yang berpikir atau rasional yang akan mengerti dan kemudian memanfaatkan karunia itu (Qs Al-Jatsiyah (45): 13).
- f. Karena adanya perintah untuk menggunakan akal-pikiran (rasio) itu, Allah melarang segala sesuatu yang menghambat segala perkembangan pemikiran, yaitu terutama merupakan pewarisan membuta terhadap

³²Ansharuddin M. Upaya-Upaya Pembaharuan dan Dasar Modernisasi di Dunia Islam, CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 2, Desember 2017. hal 47

tradisi-tradisi lama, yang merupakan cara berpikir dan tata kerja sebelumnya (Qs Al-Baqarah (2):170, Al- Zuhurf (43): 22-25).³³

Dari paparan diatas, dapat dilihat bahwa apa yang telah dilakukan oleh para pembaharu-pembaharu di dunia Islam tak lain adalah merupakan respons terhadap adanya modernisasi di sekitarnya, inilah yang menjadikan di antara mereka berbeda-beda dalam melakukan proses pembaharuan, hal ini di disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu.

B. Letak Geografis

Samadua merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Selatan dengan ibu kotanya adalah Tapak Tuan. Luas wilayah Kecamatan Samadua adalah 9.670,47 hektar. Kecamatan Samadua memiliki empat mukim yaitu Mukim Serikat Damartutong (Sedar), Mukim Kasik Putih, Mukim Suak dan Mukim Panton luas dengan 28 desa secara keseluruhan.

Adapun batas-batas tertentu Kecamatan Samadua adalah sebagai berikut :



³³ Ansharuddin M. *Upaya-Upaya, ..., hal 48*

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sawang
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Tapak Tuan
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Hindia
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kluet Tengah

Ditinjau dari letak astronomis Kecamatan Samadua berada pada 2°LU-4°LU dan 96°BT-98° BT. Luas Kecamatan Samadua adalah 2,41% dari total luas Kabupaten Aceh Selatan. Meskipun Kecamatan Samadua berbatasan langsung dengan Samudera Hindia namun sebagian besar desa-desa di Samadua bukan dominan desa pesisir melainkan hanya ada 11 desa yang merupakan desa pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan selalu dilalui jika melintasi Kecamatan Samadua.³⁴

Faktor geografis wilayah Kecamatan Samadua yang berada antara Samadua Hindia dan Bukit Barisan memiliki potensi :

- a. Curah hujan tinggi
- b. Hutan hujan tropis yang luas
- c. Menerima penyinaran matahari sepanjang tahun
- d. Banyak terjadi penguapan sehingga kelembapan udara cukup tinggi

Faktor tersebut sangat berpengaruh pada pola hujan yang cenderung ada setiap bulannya dengan intensitas rendah sampai lebat.³⁵

³⁴Statistik Daerah Kecamatan Samadua 2017, hal. 1.

³⁵Statistik Daerah Kecamatan Samadua 2017, hal. 2.

B. Agama, Sosial dan Budaya

1. Agama

Masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua adalah masyarakat yang keseluruhannya beragama Islam yang mana selalu melakukan kewajiban sesuai dengan ajaran yang di anjurkan dalam Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya melakukan shalat wajib berjamaah di Masjid dan menasah melaksanakan Tahlilan, yasinan di hari jum'at di rumah yang mengadakan, melaksanakan majelis ta'lim dan kegiatan Islami lainnya. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya jumlah sarana peribadatan yang terdapat di dalam Kecamatan Samadua seperti Masjid dan Musalla. Pada tahun 2017 jumlah masjid yang ada di Kecamatan Samadua adalah sebanyak 14 buah dan jumlah musalla/meunasah sebanyak 53 buah.³⁶

Dilihat dari segi organisasi, masyarakat di Samadua mayoritasnya adalah pengikut aliran yang di bawakan oleh PERTI (perjuangan tarbiyah Islam), disamping itu juga ada yang menganut aliran yang di bawakan oleh Muhammadiyah. Sedangkan hubungan antara PERTI dan Muhammadiyah terdapat pada perbedaan khilafiah/pendapat. contohnya, sebagian PERTI kalau memasuki bulan ramadhan mereka hilal (melihat bulan) dan hanya sedikit mengikuti aturan pemerintah. Sedangkan muhammadiyah mereka sepenuhnya mengikuti pemerintah. Kemudian dalam fiqih PERTI mengikuti mashab Syafii sedangkan muhammadiyah mengikuti mashab Hambali.

³⁶Statistik Daerah Kecamatan Samadua 2017, hal. 16.

Dalam hal hubungan di luar ibadah ataupun bermasyarakat, di Samadua antara PERTI dan muhammadiyah terlihat rukun damai dan sejuk.

2. Sosial dan Budaya

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Samadua masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Nuansa persaudaraan masih sangat kental dan erat sekali. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama yang diadakan di setiap gampong, seperti kegiatan gotong-royong yang dilakukan pada setiap perayaan hari-hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Tingginya rasa sosial masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua juga bisa dilihat pada rasa kepeduliannya terhadap warga yang terkena musibah, masyarakatnya silih berganti untuk menjenguk dengan membawa *bungong jaro* dalam bahasa masyarakatnya, baik itu berupa uang atau makanan agar bisa dimanfaatkan oleh yang terkena musibah. Dalam hal lain juga bisa dilihat ketika adanya acara pernikahan, sunatan dan lain-lain dimana para pemuda dan pemudi ikut ambil bagian pekerjaan masing-masing ada yang mencuci piring, memasak nasi, menyiapkan rempah-rempah masakan, menjaga tempat hidangan serta mempersilakan makan kepada tamu undangan.

Adapun kegiatan lain yang selalu diadakan oleh masyarakat Kecamatan Samadua setiap tahunnya adalah :

1. Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW
2. *Khanduri Tulak Bala*
3. Memperingati Isra' Mi'raj

4. *Kenduri Jeurat*
5. *Kenduri Blang*
6. *Kenduri Krung* dan lain sebagainya

Di Kecamatan Samadua menggunakan dua bahasa yakni bahasa *Aneuk Jamee* dan bahasa Aceh. Namun tidak semua masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Samadua menggunakan kedua bahasa tersebut dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Contohnya Mukim Serikat Damartutong (Sedar), mukim ini mayoritas masyarakatnya berinteraksi menggunakan bahasa Aceh dan hanya menggunakan bahasa *Aneuk Jamee* ketika berkomunikasi dengan masyarakat yang bermukim Kasik Putih, Panton Luas dan Suaq. Hal ini disebabkan karena masyarakat mukim tersebut hanya mengerti bahasa Aceh jika diucapkan dengan pelan tetapi mereka tidak bisa membalasnya dengan menggunakan bahasa Aceh.

C. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai karakteristik masyarakat. Tingkat pendidikan akan tercermin melalui sikap, perilaku juga prinsip kehidupan dalam sehari-hari baik dalam bergaul, menyelesaikan masalah, termasuk cara menanggapi sesuatu yang sedang berkembang dan terjadi di tengah-tengah masyarakat.³⁷

Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tak terpisah oleh berbagai kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hajat orang banyak dan akan menjadi barometer bagi setiap manusia. Semakin tinggi tingkat

³⁷Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Shifa, 2005), hal.14.

pendidikan seseorang maka semakin luas dan besar pola pikir, tindak dan lakunya.³⁸ Pada hakikatnya pendidikan merupakan sarana mendasar upaya manusia untuk memperoleh keberlangsungan hidupnya, dan secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi secara berkesinambungan.³⁹

Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses mewujudkan masyarakat yang maju dan beradab, untuk mendukung berlangsungnya proses pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti bangunan sekolah dan dana pendidik.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Samadua dimuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I
Sarana Pendidikan di Kecamatan Samadua

No	Pendidikan	Unit	Jumlah murid	Jumlah Guru
1	TK	5	325 orang	51 orang
2	SD/MIN	8/6	1179 orang	324 orang
3	SMP	3	366 orang	74 orang
4	MTsN	1	370 orang	44 orang

³⁸Isjoni. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal. 10.

³⁹Mohammad Surya. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal.139.

5	SMA	2	362 orang	75 orang
6	SMK	1	96 orang	28 orang

Sumber: Kecamatan Samadua dalam Angka 2017

Seperti yang kita ketahui pendidikan sangatlah penting untuk semua orang, baik itu yang didapati di rumah ataupun di sekolah, sama halnya seperti para alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua yang juga menempuh beberapa pendidikan dasar sebelum menimba ilmu di perguruan Sumatera Thawalib dan menjadi pemuka agama di daerahnya masing-masing. Dari table di atas dapat kita pahami tingkat pendidikan jenjang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah merupakan unit terbanyak yang terdapat di kecamatan Samadua, sedangkan untuk jenjang pendidikan SMA dan SMK hanya memiliki 3 unit yaitu 2 SMA dan 1 SMK.

D. Mata Pencaharian

Dilihat dari letak geografisnya Kecamatan Samadua terletak di antara pergunungan dan lautan, sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Di sektor pertanian kebanyakan masyarakatnya menanam padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hasil panen padi juga bisa dijual jika diperlukan. Untuk proses penanaman padi masyarakat Samadua sudah menggunakan peralatan modern seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga dengan nelayan yang juga menggunakan alat-alat modern untuk mempermudah dalam mencari ikan di laut.

Untuk memperjelas tentang mata pencaharian masyarakat Kecamatan Samadua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II
Pekerjaan Masyarakat di Kecamatan Samadua

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Petani dan Nelayan	1387
2	Pedagang	335
3	Pegawai Negeri Sipil	752
4	Buruh/Pegawai Swasta	428
5	Indusri Rumah Tangga	186
6	Lainnya	298

Sumber :Kecamatan Samadua dalam Angka 2017

Berdasarkan table di atas dapat dipahami bahwasanya pekerjaan masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua di dominasi oleh petani dan nelayan, sedangkan pegawai negeri sipil menempati posisi kedua terbanyak setelah petani dan nelayan. Untuk pekerjaan buruh pegawai swasta menempati nomor tiga terbanyak setelah dagang diikuti dengan industry rumah tangga. Dari table tersebut dapat kita lihat bahwasanya masyarakat di Kecamatan samadua merupakan masyarakat yang maritim dan agraris mengingat letak geografis wilayah yang terletak di tengah antara pergunungan dan lautan.

BAB III

ALUMNI SUMATERA THAWALIB DAN PEMBAHARUANNYA DI SAMADUA

A. Eksistensi Alumni Sumatera Thawalib di Samadua

Pengaruh institusi Perguruan Thawalib di Aceh semakin terasa, seiring dengan banyaknya perpindahan penduduk Sumatera Barat ke pantai selatan dan barat Aceh. Relasi dan transformasi pemikiran keislaman yang dibawa Lembaga ini pada mulanya berlangsung lancar, seiring dengan kedatangan orang Minang Kabau setiap tahunnya dalam jumlah besar. Kedatangan orang Minang Kabau mulanya bukan termotivasi untuk pembaharuan pemikiran keagamaan dan Pendidikan di Aceh, tetapi lebih bermuatan untuk pengembangan dan motivasi bisnis-ekonomi. Hanya saja karena di samping anggota masyarakat biasa dan pedagang ditambah pula di antara mereka dengan sejumlah ulamnya, termasuk Haji Karim Amarullah, yang secara bergantian datang bertugas ke Aceh, sehingga kedatangannya telah mewarnai pembaruan Islam, terutama di bidang pendidikan.⁴⁰

Berkembangnya Sumatera Thawalib di Samadua tidak terlepas dari adanya pengaruh Madrasah Sumatera Thawalib tingkat diniyah yang berada di Tapak Tuan yang didirikan oleh Fakih Hasyim dan H.M Nur yang berasal dari Minang

⁴⁰ Misri A. Muchsin, Sudirman. "Kontribusi Sumatra Thawalib dalam Pembaharuan Pendidikan di Aceh Selatan", Jurnal SUWA, Nomor 1 Tahun 2015, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2015), hal. 61.

Kabau dan diresmikan langsung oleh Hamka pimpinan Sumatera Thawalib Padang Panjang pada tahun 1919.⁴¹

Maju dan berkembangnya perguruan Sumatera Thawalib yang ada di Tapak Tuan tidak lepas dari pengaruh besar yang dibawa oleh Tgk Zamzami Yahya, selain jadi panutan masyarakat ia sendiri juga merupakan putra daerah asal Samadua sehingga banyak yang mengikuti jejaknya dikemudian hari untuk menuntut ilmu ke Sumatera Barat. Adapun alumni-alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua adalah sebagai berikut :

1. Tgk Zainal Amran
2. Tgk Nurdin Fajri
3. Tgk Abdullah
4. Tgk Sahin
5. Hasan Basri
6. Zakaria Harun dan lain-lain.

Menurut Nizami, Tgk Zamzami Yahya merupakan seorang ulama besar bukan hanya di Aceh Selatan saja ia juga dikenal diseluruh Aceh atas perannya yang memajukan agama dan pendidikan yang ada Aceh Selatan khususnya. Tgk Zamzami Yahya juga diketahui bersahabat dengan Tgk Daud Beureueh yang juga merupakan seorang ulama kharismatik di Aceh, Nizami juga menjelaskan bahwa ulama-ulama dan Tgk yang ada di Kecamatan Samadua kebanyakan adalah Muhammadiyah khususnya di kampung Kasik Putih. Ia sendiripun tidak mempermasalahkan perbedaan cara beribadah baik itu Muhammadiyah ataupun

⁴¹Misri A. Muchsin, Sudirman. "Kontribusi...", hal 64

PERTI selama masih sama-sama beragama Islam dan tidak lepas dari Al-Quran dan Sunnah ia ikut-ikut saja terangnya.⁴²

Setelah berdirinya Diniyah Thawalib di Tapak Tuan pada tahun 1919, dengan guru umumnya berasal dari Sumatera Barat sendiri dan lembaga ini tunduk adminitrasinya ke Padang Panjang langsung . Namun, beberapa guru yang berasal dari wilayah Aceh Selatan salah satunya seperti Tgk Zamzani Yahya yang berasal dari Kecamatan Samadua, telah menunjukkan semangat berilmu dan mengajarnya yang penuh pengabdian, akhirnya lembaga ini diserahkan kepadanya. Tgk Zamzami Yahya merupakan guru yang amat berjasa dalam memajukan pendidikan di Aceh Selatan melalui perguruan Sumatera Thawalib. Tidak hanya itu, Tgk Zamzami Yahya sudah meningkatkan status perguruan Sumatera Thawalib, yang sebelumnya hanya diniyah atau disebut juga dengan Sekolah Rakyat Islam (SRI) ditingkatkan dan ditambah dengan level lanjutan bernama Sekolah Menengah Islam (SMI). Tidak hanya itu, Tgk Zamzami Yahya karena begitu giatnya mengurus dan mereformasi pendidikan masyarakat di Tapak Tuan dan sekitarnya dalam rangka mengimbangi misi lembaga pendidikan lembaga pendidikan Belanda, ia sempat dipenjara oleh Belanda selama dua tahun, dengan dalih membangun lembaga pendidikan tanpa seizin pemerintah kolonial Belanda.⁴³

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anak Tgk Zainal Amran yang bernama Hasbi ZAZ menjelaskan, pendidikan Tgk Zainal Amran sebelum

⁴² Wawancara dengan Nizami, Tokoh Masyarakat Kasik Putih Pada tanggal 6 juli 2019

⁴³ Misri A. Muchsin, *Kontribusi*,..., hal. 65.

melanjutkan ke perguruan Sumatera Thawalib Padang Panjang, ia merupakan lulusan dari sekolah rakyat Islam (SRI) dan Sekolah Menengah Islam (SMI) yang sekarang dikenal dengan nama MIN dan MTsN. Sepulang ia dari Padang dan telah menyelesaikan studinya di Sumatera Thawalib Padang Panjang ia langsung mengaplikasikan ilmunya dan mengabdikan kepada masyarakat Samadua baik itu dalam hal agama, ekonomi dan pendidikan. Di Kuta Blang Tgk Zainal Amran dipercayakan oleh masyarakat setempat untuk menjadi Tgk imam dan ia juga dipercayakan menjadi ketua sepemukiman SEDAR (Serikat Damartutong). Pada masa ia menjabat sebagai Tgk imam, ia berhasil memotivasi dan merangkul masyarakat setempat untuk lebih giat lagi dalam beribadah terutama dalam hal memakmurkan Masjid dengan cara shalat berjamaah, mengadakan kegiatan Islami yang diempatkan di Masjid dan hal lainnya yang berhubungan dengan agama.⁴⁴

Hasman Yus yang merupakan masyarakat Kuta Blang, menurutnya Tgk Zainal Amran merupakan panutan bagi masyarakat dikarenakan sikapnya yang tegas, sabar dan pantang menyerah dalam mengajar baik itu mengajar ngaji ataupun di sekolah. Sejak ia menjadi Tgk imam, Masjid menjadi lebih hidup, banyak pengajian dibuat di Masjid dan ia sendiri yang mengajarkannya. Bahkan di rumah iapun juga dibuat pengajian dan dibantu oleh istri ia Zainab yang mengajari murid perempuan sehingga suasana di rumah ia terlihat selalu ramai.

Semejak Tgk Zainal Amran berada di kampung sedikit demi sedikit mulai tampak peran dan perhatian ia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

⁴⁴ Wawancara Dengan Hasbi ZAZ, Anak Dari Tgk Zainal Amran (Alumni Thawalib) . Pada Tanggal 19 Juni 2019

hal memakmurkan Masjid dan pentingnya shalat berjamaah, dulunya masyarakat hanya melaksanakan shalat subuh, magrib dan isya saja di masjid secara berjamaah namun tidak sepenuhnya atau kadang-kadang, terkadang juga Tgk Zainal Amran azan sendiri dan shalat sendiri dikarenakan tak ada jamaah. Selain itu ketika bulan Ramadhan tiba ia dengan semangatnya rela berkeliling kampung dan mengetuk pintu rumah agar membangunkan masyarakat untuk sahur dan masyarakat sangat merasa sangat senang dan menerima dengan apa yang dilakukan oleh ia. Karena sebelumnya banyak masyarakat yang susah bangun untuk sahur dan sering makan lebih awal atau sebelum tidur sudah bisa sahur dengan tepat waktu.⁴⁵

Dalam Pendidikan pengaruh ia sangat besar untuk memajukan dan mengembangkan sekolah, ia mulai mengajar sekitaran tahun 1959 dan pernah menjabat sebagai kepala MIN kurang lebih 15 tahun lamanya. Selama ia mengajar di sana ada beberapa kali terjadi perubahan untuk sekolah tersebut dalam pembangaunan termasuk perpindahan tempat dan bentuknya, perpindahan tempat atau bentuk bangunan pada masa Tgk Zainal Amran di sebabkan oleh pasangannya air laut yang membuat sekolah tersapu air karena posisi sekolah sangat berdekatan dengan laut. Kemudian ia dan di bantu oleh masyarakat setempat menata kembali sekolah yang roboh secara gotong royong dengan penuh antusias masyarakat kemudian membagi tugas kerja sebagian mencari kayu yang kokoh kehutan untuk dijadikan tiang atau penyangga dan sebagian mebuat atau mengayam daun rumbia dan kelapa untuk dijadikan atap dan dinding sekolah.

⁴⁵ Wawancara Dengan Hasman Yus, Masyarakat Kuta Blang Pada Tanggal 19 Juni 2019

Sekolah MIN yang ada di Kecamatan Samadua pada masa itu ada dua yang mana MIN di mukim SEDAR merupakan cabang dan tunduk di bawah sekolah MIN pertama yang terletak di mukim Kasik Putih, ketika ujian diadakan maka semua murid akan mengikuti ujian di sekolah MIN Kasik Putih. Pada masa Tgk Zainal Amran para murid menggunakan alat tulis yang bernama grab dengan kegunaan bisa menulis di atasnya dan bisa langsung dihapus. Mengingat alat itu hanya dimiliki satu oleh setiap murid maka tak heran pelajaran yang tulis di sekolah yang bisa dibawa pulang kerumah adalah mata pelajaran terakhir saja, dengan begitu bukan berarti setiap murid akan melupakan pelajaran sebelumnya malahan akan kembali di tanya atau di tes lagi oleh para guru ketika tiba kembali di sekolah dan yang tidak bisa menjawab akan di kasih hukuman.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ridwan Musa, yang merupakan keponakan Tgk Nurdin Fajri (alumni Sumatera Thawalib Padang Panjang) menurut ia latar belakang Tgk Nurdin Fajri menuntut ilmu di Sumatera Thawalib didasari keinginan sendiri dan termotivasi oleh ayahnya Tgk Ali Basyah yang juga pernah menuntut ilmu di Sumatera Thawalib Padang Panjang bersama dengan Tgk Zamzami Yahya pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Selain itu, keinginan Tgk Nurdin Fajri untuk menuntut ilmu di perguruan Sumatera Thawalib pada masa itu juga dikarenakan kemajuan dan sistem pembelajarannya yang terbilang sangat modern sehingga mampu menarik perhatian masyarakat yang ada di Aceh dan sebagainya.⁴⁶

⁴⁶Wawancara Dengan Ridwan Musa, keponakan Tgk Nurdin Fajri (alumni Sumatera Thawalib) Pada Tanggal 30 Juni 2019

Sesudah selesai menimba ilmu di perguruan Sumatera Thawalib beberapa tahun lamanya, sekitaran tahun 1960 kurang lebih Tgk Nurdin Fajri kembali lagi ke kampung halaman. Berkat ilmu yang didapatnya banyak masyarakat yang menggunakan jasanya untuk menyampaikan dakwah seperti mengisi kotbah jumat, ceramah setelah shalat subuh di bulan ramadhan dan mengisi acara islami yang diadakan oleh penduduk kampung yang ada di Samadua dan sekitarnya. Berbeda dari Tgk Nurdin Fajri, Tgk Musa yang merupakan abang dari Tgk Nurdin Fajri yang juga merupakan Tgk imam di kampung Kuta Blang, sebelumnya ia juga menuntut ilmu agama namun bukan di perguruan Sumatera Thawalib melainkan di pesantren yang ada di Manggeng bahkan sampai ke Meulaboh. Dibalik perbedaan tempat menuntut ilmu antara Tgk Musa dan Tgk Nurdin Fajri ada beberapa hal juga yang membuat Tgk Musa sepaham dengan sang adik yaitu tentang menanam nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadist. Tgk Nurdin Fajri menikah di Meukek kemudian pindah ke Sabang dan meninggal di sana.⁴⁷

Masih menurut Ridwan Musa, secara pribadi setiap yang kita kerjakan dalam hal beragama khususnya harus sesuai dengan acuan dan tuntuna Al-Quran dan hadist jangan melebihi-lebihkan atau menguranginya. Dengan begitu kita akan lebih nyaman dalam beribadah tanpa ragu-ragu. Selain itu ia juga menjelaskan setiap apa yang kita lakukan harus didasarkan dengan hati yang ikhlas. Seperti yang dilakukan oleh para alumni ini dalam berdakwah, terkadang ada juga masyarakat yang mau mengikuti kajian mereka bahkan juga ada yang menentang

⁴⁷Wawancara Dengan Ridwan Musa, keponakan Tgk Nurdin Fajri (alumni Sumatera Thawalib) Pada Tanggal 30 Juni 2019

apa yang diajarkan oleh alumni Sumatera Thawalib dan mereka tetap saja melanjutkan dakwahnya dengan hati yang ikhlas dan semangat yang tak padam sampai masyarakatnya sedikit demi sedikit terbebas dari kesyirikan, Takhayul, bid'ah dan sebagainya.⁴⁸

Menurut Abu Bakar, menantu Tgk Zainal Amran, di desa Kuta Blang para alumni perguruan Sumatera Thawalib ini sangat besar pengaruhnya dalam mengajarkan ilmu agama, yang mana segala sesuatunya sudah dimulai lebih dulu oleh Tgk Zamzami Yahya sehingga alumni yang selanjutnya seperti Tgk Zainal Amran, Tgk Nurdin Fajri, Tgk Abdullah, Tgk Sahin dan lainnya tidak lagi mengalami kesulitan dalam melanjutkan dakwah di kampung-kampung yang ada di Kecamatan Samadua. Ia juga menjelaskan bahwa paham atau aliran yang dibawa oleh para alumni ini adalah aliran Muhammadiyah, pernah sekali di desa Kuta Blang mengundang penceramah dari PERTI yang kemudian banyak pihak masyarakat yang memprotes dan tidak setuju sehingga tidak pernah mengundang lagi Tgk dari PERTI.

Tgk Abdullah atau sering dipanggil Tgk Dolah oleh masyarakat kata pak Abu Bakar merupakan alumni perguruan Sumatera Thawalib Padang Panjang, Tgk Abdullah pergi ke padang sekitaran tahun 1950 kembali ke Samadua atau sudah menyelesaikan pendidikannya sekiran tahun 1962 dan pernah mengajar di

⁴⁸ Wawancara Dengan Ridwan,..., Pada Tanggal 30 Juni 2019

MIN yang ada di Kuta Blang dalam kurun waktu yang terbilang singkat dan memutuskan untuk pensiun⁴⁹

Menurut Jama/Jamin, yang merupakan seorang masyarakat berasal dari desa Batee Tunggal di Kecamatan Samudra, ia juga pernah merasakan susahny hidup dalam penjajahan Belanda dan Jepang. Ketika mewawancari Jama/Jamin ia juga mahir menyanyikan lagu Indonesia raya dalam bahasa Jepang, menurut ia para alumni Sumatera Thawalib yang ada di kecamatan Samudra sedikit merasa kesulitan untuk memberi pengaruhnya di desa Batee Tunggal karena sebagian masyarakat disana masih berpegang teguh pada ajaran yang sudah ada atau yang sudah diajarkan oleh Tgk-tgk dayah atau pesantren pada masanya. Dengan begitu bukan berarti masyarakat disitu menolak mentah-mentah apa yang akan disampaikan oleh para alumni Sumatera Thawalib, ada juga yang langsung menerima kehadiran para alumni tersebut untuk membawa perubahan di desanya dengan ilmu yang didapat dan tentunya tidak terlepas dari konteks Al-Qu'ran dan Sunnah Nabi. Bagi ia sendiri kehadiran para alumni Sumatera Thawalib ini juga merupakan sebuah kemajuan, yang berarti banyak pemuda-pemuda atau masyarakat yang pada saat itu sudah berani keluar Aceh untuk menuntut ilmu agama khususnya di Sumatera Thawalib walaupun yang diajarkan sedikit berbeda

⁴⁹Wawancara Dengan Abu Bakar menantu Tgk Zainal Amran (Alumni Sumatera Thawalib) . Pada Tanggal 6 Juni 2019

dengan apa yang sudah dipelajari oleh masyarakat samadua dari Tgk-tgk dayah atau pesantren pada masa sebelumnya.⁵⁰

Menurut Yahya, adik dari Zakaria Harun yang merupakan alumni Sumatera Thawalib. Zakaria Harun berangkat ke Padang sekitaran tahun 1955 dan mendapat gelar BA atau selesai studinya kurang lebih pada tahun 1967, ia sendiri juga merupakan ketua pangguyuban Aceh di Sumatera Barat dan pemegang gelar atau predikat Drs pertama dan juga merupakan gelar paling di segani pada masanya di Kecamatan Samadua. Untuk sekarang Zakaria Harun telah menetap di Padang dan sesekali pulang ke kampung halaman karena di Padang ia sudah menjadi pimpinan sebuah Surau atau balai pengajian yang bernama Surau Irsyal Paya Kumbuh dan merupakan kampung Nias Padang yang banyak dihuni keturunan Cina.

Yahya merupakan penduduk asli desa Batee Tunggal Kecamatan Samadua dan pernah menjabat sebagai ketua pemuda Batee Tunggal selama 35 tahun lamanya dimulai dari masa ia remaja sampai pada tahun 1992. Selain itu yahya juga merupakan Seorang pedagang yang menjalin hubungan perdagangan dengan pedagang dari Sumatera Barat dan ia sendiri juga pernah merasakan lika-liku dan susah senangnya dalam berdagang pada masa itu mulai dari menempuh jalan didaratan bahkan jalan perairan sekalipun agar bisa bertransaksi dengan orang ranah Minang langsung di Sumatera Barat.

⁵⁰Wawancara Dengan Jama/Jamin, Masyarakat Batee Tunggal . Pada Tanggal 25 April 2019

Tentang alumni Sumatera Thawalib, Yahya mempunyai pendapat lain, menurut ia para alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua atau kabupaten Aceh Selatan mempunyai nilai tersendiri dalam pandangan masyarakat setempat karena setiap pribadi alumni tersebut mempunyai pengaruh dan peran yang berbeda-beda dalam menyampaikan ilmunya yang didapat selama berada di Sumatra Barat baik itu dengan berbagi pengalaman, terlibat langsung dalam kegiatan, berdakwah dan lainnya yang mana semua dilakukan oleh para alumni Sumatera Thawalib untuk mencegah ketertinggalan juga untuk memajukan tempat kelahiran mereka sendiri.

Selain itu, di Batee tunggai para alumni Sumatera Thawalib juga pernah terlibat perselisihan dan perbedaan pendapat dengan Tgk dan tokoh-tokoh masyarakat yang dari pesantren sehingga sebagian masyarakat Batee Tunggai menolak pemahaman atau ilmu agama yang dibawa oleh para alumni, Salah satu contohnya adalah dalam menunaikan shalat tarawih dan subuh, di Batee tunggai masyarakatnya sudah lebih dulu menerima ajaran dari Tgk sebelumnya untuk melakukan shalat tarawih 20 rakaat dan menunaikan shalat subuh di sertai dengan adanya doa kunut, sedangkan yang di bawakan oleh para alumni atau Tgk sumatera Thawalib shalat tarawihnya 8 rakaat dan ketika shalat subuh tanpa di sertai doa kunut sehingga terjadilah polemik dan perdebatan perbedaan pendapat antara kedua belah pihak. Hal seperti itu tidak berbuntut panjang dikarenakan para alumni berhasil meyakinkan sebagian besar masyarakat, sehingga banyak masyarakat Batee tuggai yang mengikuti dan yakin dengan apa yang dibawa oleh para Tgk Sumatera Thawalib dan sebagian masyarakat yang mempertahankan

ajaran dari Tgk terdahulu lebih memilih untuk memisahkan diri ketika melaksanakan shalat tarawih.

Menurut Yahya secara pribadi, ia tidak mempermasalahkan perbedaan pemahaman yang terjadi di desa Batee Tunggai karena ia juga bertanggung jawab atas setiap polemik yang terjadi di desanya mengingat ia merupakan ketua pemuda pada masa itu dan harus menjaga kerukunan masyarakatnya, jangan hanya karena masalah khilafiah masyarakat di kampungnya merenggang, acuh tak acuh, berkelompok dan saling salah menyalahkan. Karena menurut ia hal yang semacam itulah yang harus dihindari karena dapat memecah belah dan merusak kerukunan sesama masyarakat. Selain itu hal yang dipermasalahkan dan yang ributkan itu mempunyai tujuan yang sama juga yaitu sama-sama untuk menegakkan agama Islam dan mengharap ridha Allah SWT. Setelah beberapa tahun berjalan hampir seluruh masyarakat yang ada di desa Batee Tunggai sudah mulai menerima perbedaan yang terjadi namun tetap memegang prinsip masing-masing dalam menjalankan ibadah, khusus di bulan Ramadhan yang mana dulu pernah berkelompok-kelompok sudah kembali bersatu dalam menunaikan shalat tarawih di Masjid. Bagi sebagian masyarakat yang mengerjakan shalat tarawih 20 rakaat akan melanjutkan sisa rakaatnya di rumah masing-masing.

Hal-hal yang seperti itu diharapkan tidak akan terjadi lagi tambah ia, mengingat kita sama-sama orang Islam, sama-sama menjalankan rukun Islam dan mempunyai tujuan yang sama. Hal yang harus diperhartikan dalam bermasyarakat adalah bagaimana kita bisa mempengaruhi, merangkul, mengajak setiap masyarakatnya agar selalu mematuhi perintah Allah dan meninggalkan segala

laranganNYA. Bukan hanya memperdebatkan hal-hal kliafiah dalam melakukan ibadah yang terkadang sebagian orang yang ikut-ikutan debat malah banyak meninggalkan kewajibannya sebagai umat yang beagama Islam.⁵¹

Menurut Ilyas Deli, dari keterangan ia, para alumni atau Tgk dari lulusan perguruan Sumatera Thawalib merupakan sebagian orang yang disegani di Kecamatan Samadua. Mengingat perguruan Sumatera Thawalib pada masa itu merupakan sekolah modern yang sangat populer dan dibuat dengan tujuan mampu bersaing dengan sekolah modern yang didirikan oleh negara penjajah.⁵²

Selain itu, para lulusan atau alumni perguruan Sumatera Thawalib memiliki ciri khasnya masing-masing dan merupakan orang-orang yang memiliki potensial yang membuat para alumni ini tidak bisa dianggap remeh keberadaannya. Selain pandai dalam perkara agama mereka juga mampu menjadi orang-orang yang penting dalam sebuah Lembaga pemerintahan, karena memang pada masa itu setiap alumni Sumatera Thawalib yang ada di Aceh Selatan langsung dicari dan ditanyai kesediaannya untuk bekerja di pemerintahan oleh kementrian agama dan langsung diangkat menjadi PNS.

B. Pembaharuan Yang Dilakukan Oleh Alumni Sumatera Thawalib Di Samadua

Gerakan pembaharuan Islam, menurut Taufik Abdullah merupakan dua aspek penting, yaitu pengembalian Islam kepada etik yang sesungguhnya sebagai

⁵¹Wawancara Dengan Yahya, Adik Dari Zakaria Harun (Alumni Thawalib) . Pada Tanggal 24 April 2019

⁵²Wawancara Dengan Ilyas Deli, Tokoh Masyarakat Kasik Putih. Pada Tanggal 24 April 2019

agama yang mutlak benar, dan lebih khusus lagi mengambilnya sebagai sumber dan dasar bagi kecerdasan dan kesejahteraan umat. Dengan demikian di satu sisi pembaharuan Islam merupakan respons terhadap realitas dan tuntutan aktual tertentu, baik menyangkut doktrin keagamaan maupun realitas sosial seperti ekonomi, politik dan adat istiadat.⁵³

Menurut Hasbi ZAZ, banyak hal yang telah dilakukan oleh para alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua khususnya untuk menekankan nilai agama yang benar sesuai panduan Al-Quran dan Sunnah, dan hal itu ditempuh oleh para alumni dengan berbagai macam cara salah satunya menjadi imam di daerahnya masing-masing, dengan begitu para alumni ini juga lebih mudah untuk menyampaikan atau mengajarkan ilmu mereka yang tujuannya meningkatkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Hal yang lainnya juga dilakukan oleh alumni Sumatra Thawalib Tgk Zainal Amran juga dapat dilihat bagaimana cara mereka menaruh perhatian lebih terhadap anak-anak, dan mendidik mereka tentang ilmu agama. Mengadakan kegiatan-kegiatan islami yang dibuat untuk menambah semangat anak-anak serta mengasah dan meningkatkan kecerdasan anak-anak. Selain itu , Tgk Zainal Amran sangat besar pengaruhnya di Kecamatan Samadua khususnya di desa Kuta Blang. Karena berkat ia pada masa itu yang mulanya Masjid sepi jamaah perlahan tapi pasti mulai terasa ramai, berkat kesabaran dan semangat pantang menyerah

⁵³Risan Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hal 14

yang ia tunjukkan dalam berdakwah dan menanam dalam diri masyarakat akan pentingnya shalat fardhu secara berjamaah.⁵⁴

1. Keagamaan

Pembaharuan yang dilakukan oleh alumni Sumatera Thawalib dari segi agama mencakup beberapa hal, mulai dari tata cara beribadah yang benar sampai dengan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berujung kepada tindakan bid'ah atau kemusyrikan, adapun pembaharuan dari segi agama yang dilakukan oleh Sumatera Thawalib yaitu :

- a. Menghilangkan kepercayaan masyarakat diluar ajaran Islam (bid'ah atau musyrik)

Menurut Ridwan Musa, pengaruh dan pembaharuan yang dilakukan oleh para alumni Sumatra Thawalib di Kecamatan Samadua oleh Tgk Nurdin Fajri yaitu tentang pemurnian ajaran-ajaran agama dan mengubah pola pikir masyarakat yang mana pada masa itu banyak masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua dianggap masih dirundung bid'ah, tahyul, syirik dan khurafat. Adapun hal-hal yang sering sekali dilakukan oleh masyarakat setempat pada masa itu adalah mempercayai cerita-cerita mistis, mempercayai jimat, melihat langkah ketika akan melakukan sesuatu kegiatan seperti mau menikah melihat kecocokan bintang antara calon pengantin, ketika menanam padi juga dilakukan beberapa tatacara

⁵⁴Wawancara Dengan Hasbi ZAZ, Anak Dari Tgk Zainal Amran (Alumni Thawalib) . Pada Tanggal 19 Juni 2019

seperti ketika akan melakukan panennya. masyarakat akan melihat hari apa dan jam berapa yang cocok untuk memulai panen, kemudian masyarakat akan membawa pulang hasil panen pertama sebanyak tujuh buah ikatan secara diam-diam agar tidak dilihat oleh orang lain. Setiba di rumah tujuh ikatan padi tersebut akan diasapi dalam satu wadah kemudian dibungkus kain putih lalu digantung di atas pintu. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang menjadi perhatian khusus para alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua untuk mencegah masyarakat agar tidak terlalu lama terjebak dalam suatu kepercayaan yang dianggap membawa masyarakat itu sendiri dalam kesyirikan.⁵⁵

Menurut Abu Bakar, para alumni Sumatera Thawalib pada masa itu di desa Kuta Blang disambut baik oleh masyarakat karena membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat untuk meberantas kesyirikan dan bid'ah yang merajalela pada masa itu. Dengan begitu bukan berarti para alumni ini tidak ada yang menentang, karena ada juga sebagian kecil masyarakat di desa Kuta Blang dari kalangan PERTI berselisih paham dengan para alumni ini, karena aliran yang dibawa merupakan aliran dari Muhammadiyah akan tetapi tidak berani menentang secara langsung karena pemahaman, aliran, ajaran dan pengaruh yang dibawa para alumni Sumatera Thawalib pada masa itu sangat kuat di kecamatan Samadua.⁵⁶

b. Melaksanakan pengajian secara rutin

⁵⁵Wawancara Dengan Ridwan Musa, keponakan Tgk Nurdin Fajri (alumni Sumatera Thawalib) Pada Tanggal 30 Juni 2019

⁵⁶Wawancara Dengan Abu Bakar menantu Tgk Zainal Amran (Alumni Sumatera Thawalib) . Pada Tanggal 6 Juni 2019

Menurut Ridwan Musa, menjadi salah satu orang yang disegani di Kecamatan Samadua dan telah dipercayai oleh masyarakat untuk menjadi Tgk imam di kampungnya Tgk Nurdin Fajri alumni Sumatera Thawalib langsung memberi masukan dan pemahaman kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid atau musalla mengingat kebiasaan masyarakat setempat sangat melenceng dari tuntunan Al-Quran dan hadist. ia juga menjelaskan bahwasanya setiap perbuatan yang tidak sesuai dengan panduan Al-Quran dan Sunnah atau melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Nabi maka semua itu akan sia-sia dan tertolak. Seolah-olah beranggapan bahwa Islam belum sempurna dengan melebih-lebihkan atau mengurangi-ngurangi ketentuan dalam Islam. Lama kelamaan sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua perlahan-lahan mulai menerima dan memahami apa yang disampaikan dan mulai meninggalkan kebiasaan mereka yang dianggap bertentangan dengan agama Islam.

c. Perbaikan dalam tata cara beribadah

Dulu sering terjadi perdebatan dan tanya jawab antara alumni Sumatera Thawalib dengan masyarakat yang masing berpegang teguh pada tradisi, cara-cara ibadah, cara-cara mua'malah yang memang sudah ada dan diwarisi secara turun temurun oleh imam terdahulu. Misalnya tentang doa qunut, dalam setiap kajian yang diadakan oleh Tgk Nurdin Fajri bahkan alumni lainnya Ridwan Musa menjelaskan, para alumni ini memberi pemahaman kenapa tidak menggunakannya. Bagi para alumni Sumatera Thawalib ada dan tidaknya doa qunut ketika shalat

subuh hanya merupakan masalah khilafiah saja yang digunakan oleh Nabi ketika terjadi pembunuhan terhadap 70 hafiz Qur'an utusan Nabi disuatu daerah yang dianggap membutuhkan guru untuk mengajari ajaran Islam dan ternyata hanya jebakan belaka. Akan tetapi doa qunut yang dibacakan atau digunakan Nabi bukan hanya saat melaksanakan shalat subuh saja, melainkan disemua waktu shalat selama satu bulan yang kemudian setelah itu Nabi tidak lagi menggunakannya sampai ia wafat.⁵⁷

Ilyas Deli juga menjelaskan bahwasanya ketika adanya alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua banyak perubahan-perubahan dan pembaharuan yang terjadi salah satunya ditiadakannya doa qunut dalam shalat Shubuh. Dibawah kendali dan dampak para alumni Sumatera Thawalib sebagai imam dan tokoh masyarakat, Kecamatan Samadua sudah banyak mengalami peningkatan secara signifikan baik itu dilihat dari pola pikir, tingkah laku dan kepercayaan terhadap cerita mistis, tahayul, bid'ah, khurafat dinilai sudah berkurang serta sebagian masyarakatnya sudah mengetahui bagaimana hukum-hukum Islam sesuai dengan ajaran Islam dan tuntunan Al-Quran dan hadist. Hal lain yang juga diperhartikan oleh para alumni Sumatera Thawalib adalah menjaga kebudayaan masyarakat Samadua agar tidak terlepas dari nilai-nilai Islam dan mencegah masuknya pengaruh budaya asing.⁵⁸

⁵⁷Wawancara Dengan Ridwan Musa, keponakan Tgk Nurdin Fajri (alumni Sumatera Thawalib) Pada Tanggal 30 Juni 2019

⁵⁸Wawancara Dengan Ilyas Deli, Tokoh Masyarakat Kasik Putih. Pada Tanggal 24 April 2019

Menurut Jama/Jamin, di desa Batee Tunggai alumni Sumatera Thawalib juga menaruh perhatian terhadap perkembangan ilmu agama, yang mana usulan mereka seringkali diterima oleh semua kalangan masyarakat seperti berhasil berdirinya sebuah tempat pengajian ditengah desa Batee Tunggai dan guru yang mengajari juga alumni Sumatera Thawalib. Untuk sekarang bangunan tersebut sudah tak terpakai dan terbengkalai dengan alasan dan berbagai macam hal.⁵⁹

Menurut Yahya, dari banyaknya permasalahan ibadah yang ada di Samadua para alumni Sumatera Thawalib hadir sebagai tokoh agama dalam masyarakat yang berhasil menyelesaikan berbagai persoalan yang membuat masyarakat kembali bersatu dan akur, Masjid semakin makmur dan masyarakat menjadi lebih bijak dalam menyelesaikan masalah khususnya dalam hal beragama.⁶⁰

d. Pencegahan masuknya paham PKI

Menurut Ilyas Deli, para alumni Sumatera Thawalib sangat besar pengaruhnya di Kecamatan Samadua, salah satu hal yang paling menonjol ketika adanya alumni ini adalah mereka berhasil menghalau dan mencegah masuknya pengaruh PKI di Samadua. Selain hal itu juga, masyarakat yang di Kecamatan Samadua menjadikan para alumni sebagai orang penengah atau tempat untuk mencari pencerahan ketika banyaknya polemik-polemik yang terjadi dalam

⁵⁹Wawancara Dengan Jama/Jamin, Masyarakat Batee Tunggai . Pada Tanggal 25 April 2019.

⁶⁰Wawancara Dengan Yahya, Adik Dari Zakaria Harun (Alumni Thawalib) . Pada Tanggal 24 April 2019

masyarakat baik itu menyangkut tatalaksana shalat yang benar sesuai Al-Quran dan Sunnah serta permasalahan kekekuluargaan yang terjadi dalam masyarakat.

2. Pendidikan

Menurut Hasbi ZAZ, selain dari pemurnian agama yang dibawa oleh para alumni Sumatera Thawalib yang juga tak kalah penting adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dan Pendidikan. Tentang pendidikan alumni Sumatera Thawalib di Kecamatan Samadua Sangatlah berjasa dan besar pengaruhnya mengingat apa yang telah dilakukan oleh Tgk Zainal Amran di kepermukiman SEDAR. Ia merupakan seorang imam dan sekaligus guru madrasah diniyah yang ada di desa Kuta Blang yang mendidik siswanya didalam bahkan diluar jam sekolah dan juga menjadi penggerak ketika membangun kembali sekolah yang pernah roboh diterpa angin dan air laut.⁶¹

Menurut Ilyas Deli, bahwasanya para alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua merupakan orang-orang potensial, yang menggerakkan madrasah Islam yang ada di Samadua karena sebagian besar para alumni Sumatera Thawalib merupakan guru dan mengajar di sekolah Islam seperti MIN, MTsN dan MAN, bagi masyarakat yang ada di Samadua para alumni ini merupakan panutan masyarakat serta tokoh penting dalam maju dan berkembangnya Pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Samadua. Karena para alumni Sumatera Thawalib ini memang dianggap masyarakat mempunyai tujuan utama disamping memajukan syariat Islam dan ajaran Islam sesuai tuntunan Al-

⁶¹Wawancara Dengan Hasbi ZAZ, Anak Dari Tgk Zainal Amran (Alumni Thawalib) .
Pada Tanggal 19 Juni 2019

Qur'an dan hadist juga bergerak sebagai tokoh dan panutan masyarakat dalam memajukan Pendidikan yang ada di Kecamatan Samadua dan sekitarnya.

Berkat kontribusi dan besarnya pengaruh para alumni Sumatera Thawalib, hanya ada dua Kecamatan di Aceh selatan yang mendirikan sekitar 6 buah madrasah Islam atau MIN dalam satu Kecamatan yaitu Kecamatan Kluet Selatan dan Kecamatan Samadua yang menjadi bukti bahwa alumni Sumatera Thawalib berhasil dalam meyakinkan masyarakat dan berperan penuh dalam mengembangkan dan memajukan Pendidikan yang ada di Kecamatan Samadua.⁶²

3. **Ekonomi**

Menurut Hasbi ZAZ, pengaruh alumni Sumatera Thawalib dalam dalam pembaharuan Islam di Kecamatan Samadua bukan hanya tentang pemurnian ajaran Islam secara kaffah, tetapi juga tentang bagaimana meningkatkan sumber daya alam yang ada di Kecamatan Samadua agar memperoleh hasil yang maksimal demi kemakmuran masyarakat itu sendiri. Seperti yang dilakukan oleh Tgk Zainal Amran dan alumni Thawalib lainnya di permukiman SEDAR. Dibawah intruksi Tgk Zainal Amran masyarakat yang ada di permukiman SEDAR dituntun menjadi lebih bersatu dan kompak dalam hal apapun demi kemajuan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Pada masa itu Tgk Zainal Amran selaku tokoh agama juga sering mengadakan pertemuan-pertemuan dan mengadakan diskusi secara umum dan terbuka tentang berbagai macam persoalan

⁶²Wawancara Dengan Ilyas Deli, Tokoh Masyarakat Kasik Putih. Pada Tanggal 24 April 2019

salah satunya tentang meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengundang tokoh-tokoh masyarakat yang ada di mukim SEDAR.⁶³

Menurut Hasman Yus, cara yang dilakukan oleh alumni Sumatera Thawalib seperti yang diusulkan oleh Tgk Zainal Amran terbilang sangat strategis dan berhasil. Salah satunya yaitu tentang bagaimana menentukan sistem penanaman tanaman padi dan kacang secara terstruktur sehingga memperoleh hasil yang lebih baik bagi masyarakat SEDAR. Sebelumnya masyarakat SEDAR menanam tanaman padi atau kacang biasanya dikerjakan di waktu yang berbeda-beda antara satu desa dan desa yang lain, sehingga berdampak pada kurang memuaskan hasil panen yang diperoleh masyarakat.

Adapun sistem yang digunakan yaitu dengan cara bercocok tanam secara bersamaan antara satu desa dengan desa yang lain. Misalnya seperti kacang dan padi, kacang dan padi merupakan tumbuhan yang bijinya banyak digemari dan disukai oleh beberapa hewan sehingga banyak merugikan para petani jika para petani yang ada di mukim SEDAR menggunakan waktu yang berbeda-beda ketika bercocok tanam. Karena para hewan ini hanya berfokus pada satu titik atau daerah yang sedang menanam. Namun, setelah melakukan sistem tersebut beberapa masalah sudah teratasi karena hewan yang dianggap merugikan para petani tidak lagi berfokus pada satu titik yang ada disuatu daerah melainkan menyebar

⁶³Wawancara Dengan Hasbi ZAZ, Anak Dari Tgk Zainal Amran (Alumni Thawalib) .
Pada Tanggal 19 Juni 2019

diberbagai titik perkebunan disemua desa yang membuat hasil panen menjadi lebih baik.⁶⁴



⁶⁴Wawancara Dengan Hasman Yus, Masyarakat Kuta Blang Pada Tanggal 19 Juni 2019

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian pada bab-bab terdahulu, maka beberapa temuan dari hasil penelitian penulis tentang Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam Di Samadua yang menjadi kesimpulan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

Eksistensi alumni Sumatera Thawalib di Samadua dimulai pada tahun 1919. Pengaruh alumni Sumatera thaalib semakin terasa setelah terjadinya perpindahan penduduk secara besar-besaran dari Sumatera Barat ke pantai Barat Selatan dengan hubungan perdagangan. Alumni Sumatera Thawalib yang ada di Samadua banyak dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar, hal ini terjadi karena berkat alumni Sumatera Thawalib banyak tempat ibadah dan tempat ngajar mengajar menjadi hidup serta produktif. Alumni Sumatera Thawalib banyak memberikan perubahan dari segi pendidikan hal ini dapat dilihat dengan banyaknya alumni Sumatera Thawalib menjadi guru bagi masyarakat sekitar baik formal ataupun non formal.

Adapun pengaruh alumni Sumatera Thawalib terhadap pembaharuan Islam yang ada di Kecamatan Samadua mencakup beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua kearah yang lebih baik.

Seperti keagamaan, sebagian besar para alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua setelah pulang ke kampung halaman mereka mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi imam dan khatib di kampungnya masing-masing. Sehingga para alumni Sumatera Thawalib ini berhasil membawa pengaruh besar dalam mewujudkan Islam secara khaffah dan dapat menghalau masuknya pengaruh PKI pada masa itu yang juga sedang gencarnya mengembangkan misinya di Aceh Selatan serta menjadi tokoh agama yang mencegah maraknya bid'ah, tahayul dan khurafat yang melanda masyarakat di Kecamatan Samadua.

Kemudian Pendidikan, dalam Pendidikan para alumni Sumatera Thawalib merupakan seorang tokoh pendidikan yang mengabdikan diri di sekolah-sekolah Islam yang ada di Kecamatan Samadua dan juga berpengaruh besar terhadap berdirinya sekolah Islam tingkat diniyah terbanyak yakni 6 buah sekolah Islam tingkat diniyah atau dikenal dengan nama MIN dalam satu Kecamatan selain dari Kecamatan Kluet Selatan yang ada di kabupaten Aceh Selatan.

Kepedulian para alumni Sumatera Thawalib yang ada di Kecamatan Samadua bukan hanya tentang menegakkan Islam secara khaffah melainkan juga memberi solusi bagaimana meningkatkan sumber daya alam agar memperoleh hasil yang maksimal demi kemakmuran masyarakat khususnya para petani yang ada di Kecamatan Samadua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam karya ilmiah ini yang secara khusus membahas tentang Alumni Sumatera Thawalib Terhadap Pembaharuan Islam di Samadua, sebagai rekomendasi dan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Samadua agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan jangan mudah dipengaruhi oleh isu-isu agama yang nantinya juga akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Bersikap dewasa dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya tentang beragama dan jangan menganggap bahwa kita yang selalu benar dan orang lain salah. Selalu menjaga diri dari perbuatan yang mengarah kepada kesyirikan, bid'ah, takhayul dan khurafat agar tegak Islam secara khaffah di Kecamatan Samadua.
2. Bagi pemuda pemudi Kecamatan samadua yang sedang menuntut ilmu di dayah ataupun perguruan tinggi, agar kelak selalu berusaha memberi yang terbaik untuk kemajuan Kecamatan Samadua baik itu di bidang keagamaan, ekonomi, Pendidikan bahkan politik teknologi sekalipun agar masyarakat di Kecamatan samadua mampu bersaing di era yang modern dan serba teknologi dimasa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Abudinnata. *Sejarah Sosial Intelektual Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012

Ansharuddin M. *Upaya-Upaya Pembaharuan dan Dasar Modernisasi di Dunia Islam*, CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 2, Desember 2017

Burhanuddin Daya, *Sumatera Thawalib Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga, 2008

Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta, PT pustaka LP3ESIndonesia, 1973

Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995

Haidar Putra Daulay, *Sejarah pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: kencana, 2009

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed.,2, 2009

Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006

Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2004

Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Shifa, 2005

Mahmud Ibrahim. *Syariat dan Adat-Istiadat*, Takengon: Yayasan Magamam Mahmuda Takengon, 2003

Mohammad Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004

Momon Sudarma. *Perawatan Maternitas*, Jakarta: Salemba Madika, 2008

Misri A. Muchsin, Sudirman. “*Kontribusi Sumatera Thawalib Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Aceh Selatan*”, Jurnal SUWA, Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2015

Muhibbuddin Muhammad Waly, *Abuya Syekh Muhammad Waly Al-Khalidy. Bapak Pendidikan Aceh*. Banda Aceh: Al-Waliyah Publising, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Hasbi Zaz
Alamat : Desa Kuta Blang, Kemukiman SEDAR
Pekerjaan : Guru MIN
2. Nama : Ridwan Musa
Alamat : Desa Baru, Kemukiman Kasik Putih
Pekerjaan : Guru MIN
3. Nama : Ilyas Deli
Alamat : Desa Baru, Kemukiman Kasik Putih
Pekerjaan : PNS
4. Nama : Nizami
Alamat : Desa Baru , Kemukiman Kasik Putih
Pekerjaan : Dokter
5. Nama : Hasman Yus
Alamat : Desa Kuta Blang, Kemukiman SEDAR
Pekerjaan : Petani
6. Nama : Abu bakar
Alamat : Desa Kuta Blang, Kemukiman SEDAR
Pekerjaan : Pedagang
7. Nama : Yahya
Alamat : Desa Batee Tunggal, Kemukiman SEDAR
Pekerjaan : Pedagang/Petani
8. Nama : H.Ahmad Ibrahim
Alamat : Desa Arafah, Kemukiman Suak
Pekerjaan : PNS
9. Nama : Jama/Jamin
Alamat : Desa Batee Tunggal, Kemukiman SEDAR
Pekerjaan : Petani

10. Nama : Zakaria Harun
Alamat : Desa Batee Tunggai, Kemukiman SEDAR
Pekerjaan : PNS



Lampiran foto



Wawancara dengan Hasbi Zaz (tengah) dan Hasman Yus (kiri)



Wawancara dengan Ilyas Deli



Wawancara dengan Nizami



Wawancara dengan Ridwan Musa



Wawancara dengan Jama/Jamin



Wawancara dengan Yahya Harun



Wawancara dengan Abu Bakar

